

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri kecil dan menengah yang berbasis ekonomi rakyat terbukti ampuh bertahan dikala krisis, bahkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi krisis. Fenomena ini mengisyaratkan kepada pemerintah, untuk memberdayakan industri kecil dan menengah yang jumlahnya relatif banyak. Selain itu, industri kecil dan menengah mempunyai peranan yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan, dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan khususnya di daerah pedesaan dan rumah tangga yang berpendapatan relatif rendah, serta merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (*www.Formulabisnis.com*). Hal tersebut dapat terlihat dari data di bawah ini:

Tabel 1.1
Peran Industri Kecil Menengah dalam Perekonomian Indonesia

No	Peran	Industri Kecil (%)	Industri Menengah (%)	Industri Besar (%)
1.	Penyerapan Tenaga Kerja	89,4	10,1	0,5
2.	Pembentukan PDB	40	16,3	43,5
3.	Kontribusi Total Ekspor	2,94	11,76	85,5

Sumber: Biro Pusat Statistik, 2008

Cita-cita menjadikan industri kecil dan menengah sebagai motor penggerak ekonomi nasional dan regional cukup beralasan dan masuk akal.

Pertama, memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja tahun 2008 industri kecil dan menengah menyerap 89,4% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. Kedua, industri kecil dan menengah memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebanyak 40%. Ketiga, industri kecil dan menengah mampu mendorong laju distribusi pendapatan yang lebih adil. Industri kecil dan Menengah bukanlah sektor tanpa harapan, malah menjadi suatu andalan nasional.

Namun di sisi lain perkembangan industri kecil dan menengah mengalami kendala. Kendala yang dihadapi industri kecil dan menengah cukup kompleks dan sistemik. Menurut Tambunan (2002:75-81) “permasalahan yang sering dihadapi oleh industri kecil yaitu kesulitan pemasaran, keterbatasan financial, keterbatasan SDM, keterbatasan bahan baku, dan keterbatasan teknologi.”

Salah satu Industri Kecil dan Menengah yang pada saat ini mengalami penurunan hasil produksi ialah industri kecil pembuatan tempe di Kecamatan Margaasih. Penurunan ini dapat dilihat dari data di bawah ini.

Tabel 1.2
Rata-rata Hasil Produksi Pengolahan Tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung

No	Pengusaha Pembuatan Tempe	2006		2007		2008		2009		Rata-rata Perubahan (%)	
		Bahan (Kg)	Hasil (Bungkus)	Bahan (Kg)	Hasil (Bungkus)	Bahan (Kg)	Hasil (Bungkus)	Bahan (Kg)	Hasil (Bungkus)	Bahan (Kg)	Hasil (Bungkus)
1	Tempe “Tohari”	42.600	280.000	39.050	265.000	35.500	239.625	35.500	239.625	-5,8	- 5.01
2	Tempe “Casmari”	23.075	68.800	17.750	55.000	14.200	34.450	10.650	20.000	-22,7	- 33.12
3	Tempe “Dasim”	8.875	26.625	14.200	33.725	15.975	37.275	19.525	50.000	31,6	23.77
4	Tempe “Sentot”	106.500	1.850.000	88.750	1.498.100	71.000	1.300.000	44.730	749.050	-24,5	-24,87
5	Tempe “Suroño”	37.275	240.000	31.950	215.480	28.400	190.000	21.300	120.000	-16,8	-19,62
6	Tempe “Basori”	46.150	311.960	39.050	265.000	35.500	240.000	31.950	210.000	-11,5	-12,33
7	Tempe “Sehat”	60.350	479.250	53.250	360.000	44.375	285.000	28.400	150.000	-21,5	-31,02
8	Tempe “diono	10.650	375.000	12.425	378.000	28.400	749.050	44.375	1.118.250	67,2	49,41

9	Tempe “Riyanto”	12.425	378.000	28.400	749.000	28.400	749.000	42.600	1.000.000	59,3	43,88
10	Tempe “Sasro”	88.750	600.000	71.000	479.250	53.250	360.000	35.500	230.000	- 26,1	-27,04
11	Tempe “Kasmuri”	71.000	479.250	62.125	356.000	35.500	240.625	31.950	200.000	- 21,8	-25
12	Tempe “Warnoto”	53.250	350.000	42.600	287.550	28.400	190.000	24.850	100.000	- 21,9	-33,04
Jumlah										-148,9	-93,96
Rata-rata										1,21	-7,83

Sumber : Responden, data diolah kembali, 2009

Berdasarkan data di atas bisa dilihat dari 12 industri kecil pembuatan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung mengalami penurunan hasil produksi pada periode 2006 – 2009. Rata-rata perubahan penurunan jumlah hasil sebesar 7,83%.

Kondisi ini sangat mengkhawatirkan. Padahal, tempe merupakan makanan yang sering dijumpai di rumah maupun di warung-warung. Tempe berfungsi sebagai pelengkap hidangan yang mudah didapat dan murah. Jika dilihat dari segi pangan, tempe kaya akan protein nabati, enak, mudah dicerna dan potensial menyehatkan . Oleh karena itu, tempe sangat baik untuk diberikan kepada segala kelompok umur, sehingga bisa disebut sebagai makanan semua umur. Selain itu, tempe mempunyai manfaat yaitu dipercaya dapat mencegah anemia dan osteoporosis, mencegah penuaan dan kanker payudara (www.solusisehat.net).

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi penurunan hasil produksi industri kecil pembuatan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yaitu keterbatasan akses modal ke bank karena persyaratan yang terlalu berat, keterbatasan teknologi yang digunakan, harga bahan baku yang tak menentu, para pekerja yang kurang disiplin, lemah di bidang organisasi dan manajemen SDM.

Dari keseluruhan yang dikemukakan penulis di atas, penulis tertarik untuk memberi judul skripsi ini **“PENGARUH MODAL KERJA, TENAGA KERJA**

DAN TEKNOLOGI TERHADAP HASIL PRODUKSI TEMPE PADA INDUSTRI KECIL PEMBUATAN TEMPE DI KECAMATAN MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap hasil produksi pada pengolahan tempe di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Setelah mengkaji masalah yang ada, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa manfaat penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Manfaat teoritis: Dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan Industri Kecil dan Menengah kepada masyarakat luas.
2. Manfaat praktis: Bagi penulis maupun pengusaha pembuatan tempe dalam mengungkapkan strategi-strategi yang tepat dalam menghadapi kendala-kendala. Dapat memberikan informasi tambahan bagi civitas akademis, menumbuhkan jiwa kewirausahaan atau entrepreneur di bidang pangan, dan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya bagi program studi Manajemen Industri Katering.